

PENGARUH PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN

**Ratna Desi Ariyani
Juniati Gunawan**

Abstract

This study aimed to examine the effect of GCG disclosures and CSR disclosures on banking company performance that listed on the Stock Exchange 2005-2010. Measurement of GCG disclosures using IGCG and CSR disclosures measured using ICSR. Banking company performance measured using ROA and ROE. Hypothesis testing is done using multiple regression analysis. The results showed that each GCG and CSR disclosures has significant influence on banking company performance. Percentage of GCG disclosures was tends to increase and CSR disclosures fluctuated. These mean that banking companies have started realizing the benefits of the implementing GCG and CSR. In the long term, it is expected to continue to increase the banking company performance, enjoy a good market performance that will be enjoyed by the general public.

Key Words : Good Corporate Governance Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure, Banking Company Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perubahan lingkungan yang sangat cepat terutama dalam lingkungan dunia usaha semakin menuntut pentingnya penerapan GCG dalam suatu perusahaan. GCG mulai muncul diawali dengan adanya krisis ekonomi. Isu akan pentingnya GCG mulai muncul dilatarbelakangi dengan adanya tuntutan transparansi dan independensi terhadap perusahaan. GCG penting untuk dilaksanakan bagi setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya. Terdapat empat prinsip dalam GCG, salah satunya adalah prinsip *responsibility*. Menurut Murwaningsari (2009), CSR dalam prinsip GCG ibarat dua sisi mata uang. Keduanya sama penting dan tidak terpisahkan. Salah satu dari empat prinsip GCG adalah prinsip *responsibility*. Tiga prinsip GCG lainnya adalah *fairness*, *transparency*, dan *accountability*. Supomo (2008) dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) berpendapat bahwa prinsip *responsibility* GCG menelurkan gagasan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau peran serta perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk (barang) yang ramah lingkungan dan juga dampak positif yang akan diperoleh

bagi pihak perusahaan. GCG dan CSR dapat memberikan informasi penting dan jika dilaksanakan akan memberikan dampak positif bagi kinerja suatu perusahaan. Hal ini menjadi indikasi yang penting bagi investor karena dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran kinerja perusahaan juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditibilitas yang baik (Munawir, 1995). Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983). Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misalnya Daily dkk (1998), Deloitte dan Tauche (1996) sebagaimana yang dikutip dalam Kakabadse dkk (2001) dan juga Young (2003). Di lain pihak menurut Gompers dkk (2003) terdapat hubungan positif antara *indeks corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitton (2000), dan juga Darmawati (2004).

Menurut Lajili dan Zeghal (2006) perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut. Mahoney (2003) yang meneliti hubungan antara kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dengan kinerja keuangan (ROE dan ROA) menunjukkan hubungan yang positif. Penelitian Suratno (2006) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*.

Hackston dan Milne (1996) melaporkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Fauzi (2004) menyimpulkan bahwa praktek tanggung jawab sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya hasil penelitian terdahulu yang masih kontradiktif dan bervariasi dalam mengukur kinerja perusahaan serta pentingnya konsep ini dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan secara mikro dan juga membentuk kepercayaan investor maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh pengungkapan GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan dengan memfokuskan terhadap sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan peserta yang sering mengikuti riset atau pemerinkatan penerapan GCG menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2005 – 2010. Selain itu sebagai variasi dari penelitian sebelumnya, sektor perbankan wajib melaporkan CSR menurut Pasal 74 ayat 1 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 3 PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Oleh karena itu judul penelitian yang diambil oleh penulis adalah:

“Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan”

Rumusan Masalah

Variabel independen yang digunakan adalah GCG yang diukur dengan menggunakan instrumen *Indeks Good Corporate Governance* (IGCG) dan CSR dengan menggunakan instrumen *Indeks Corporate Social Responsibility* (ICSR). Masing-masing variabel independen dihubungkan dengan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan rasio ROA dan ROE untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan. Oleh sebab itu ruang lingkup pokok permasalahan yang penulis angkat disini adalah:

“Apakah pengungkapan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di BEI?”.

“Apakah pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di BEI?”.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya investor, calon investor, perusahaan perbankan dan perusahaan-perusahaan lainnya mengenai pengaruh penerapan GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi dunia akademik diharapkan dapat memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya serta memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis.
3. Bagi pemerintah selaku regulator diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dari efektivitas penerapan CSR dan GCG bagi dunia perbankan sehingga dapat dibahas lebih lanjut mengenai perkembangan regulasi CSR dan GCG.

KERANGKA TEORITIS

Tinjauan Literatur

Good Coorporate Governance

Menurut Emye (2007), terminologi *Good Governance* (GG) yang sering diartikan sebagai “tata pengelolaan yang baik” lebih dahulu dikenal dalam praktek manajemen modern. Bila ditelusuri lebih dalam, istilah tersebut sudah cukup populer sejak tahun 1950-an, saat ilmu manajemen tumbuh sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dulu, penerapan praktek manajemen korporat atau lebih dikenal dengan *Good Management Practices* sesungguhnya sejalan dan merupakan istilah lain dari terminologi GG yang kini kian populer. Sejak World Bank memformulasikan istilah *Good Governance* (GG) lengkap dengan indikator pengukurannya pada pertengahan tahun 90-an, terminologi ini menjadi *platform* umum bagi dunia manajemen, baik bagi korporat maupun pemerintahan. Sejak itulah, terminologi GG diartikan sebagai “tata kelola pemerintahan yang baik” dalam khazanah dan wacana ilmu pemerintahan dan organisasi publik.

Di Indonesia berbagai lembaga yang bergerak dalam bidang penerapan GCG bermunculan dan disambut oleh berbagai pimpinan organisasi publik dan perusahaan. Pelaksanaan prinsip-prinsip dasar GCG harus mempertimbangkan karakter setiap perusahaan seperti besarnya modal, pengaruh dari kegiatannya terhadap masyarakat dan lain sebagainya (Arafat, 2008). Prinsip-prinsip mengenai *Corporate Governance*

memiliki banyak versi, namun pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan. Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia (2004) yang dikeluarkan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) memaparkan mengenai arti dari kelima prinsip tersebut, yakni: “Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya harus menganut prinsip keterbukaan (*transparency*), memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang konsisten dengan *corporate value*, sasaran usaha dan strategi bank sebagai pencerminan akuntabilitas bank (*accountability*), berpegang pada *prudential banking practices* dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab bank (*responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*), serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*fainess*)”. Di Indonesia, pemerintah melalui Keputusan Menteri Koordinator Ekonomi, Keuangan dan Industri No. Kep/31/M.EKUIIN/08/1999, telah membentuk suatu badan yang diberi nama Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG). Komite Nasional ini bertugas untuk merumuskan dan merekomendasikan kebijakan nasional mengenai pengelolaan perusahaan. Hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah penyelarasan dari prinsip-prinsip yang dituangkan dalam pedoman-pedoman GCG di atas dengan kebijakan manajemen (*management policy*) dan pedoman operasional (*standard operating procedures*) lain (Susilo dan Simarmata, 2007).

Krugman (1998) menyebutkan bahwa krisis ekonomi di Asia termasuk Indonesiatidak lebih karena praktik buruk perbankan. Sebagian besar perbankan Indonesia mengalami gangguan mendadak ketika krisis ekonomi tiba. Bank merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan yang diberikan (King dan Levine, 1993). Oleh karena itu, dengan adanya pengelolaan perbankan yang baik melalui aplikasi GCG maka hal ini akan meningkatkan efisiensi perbankan dan selanjutnya pertumbuhan ekonomi, mengingat perbankan mempunyai sumbangan besar dalam perekonomian (Levine 1997, 2004). Jika perbankan efisien maka hal ini akan membawa dampak positif bagi peningkatan keuntungan bank, besaran dana intermediasi bank, membaiknya kualitas pelayanan kepada nasabah, mendorong kemandirian operasional, kesehatan perbankan serta yang paling penting keuntungan kepada shareholder dan stakeholder (Berger, Hunter, dan Timme, 1993). Bank Indonesia mengeluarkan peraturan PBI 8/4/2006 untuk pelaksanaan GCG bagi bank umum guna meningkatkan *compliance* terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika yang berlaku umum pada perusahaan perbankan.

Coorporate Social Responsibility

Dalam konteks global, istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas *The World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam *Brundtland Report* (1987), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari profit, planet dan people. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*). Melainkan pula

memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Perkembangan CSR di Indonesia menurut Jalal (2010) dalam Lingkaran Studi CSR, setidaknya ada delapan kecenderungan perkembangan yang bisa mendorong CSR ke arah positif : perkembangan minat akademik seputar CSR, adalah terbukanya pertukaran informasi mengenai CSR, munculnya ISO 26000 *Guidance on Social Responsibility*, adanya beberapa perusahaan yang bisa dianggap sebagai *champion* CSR di Indonesia, beberapa LSM telah melakukan *constructive engagement* dengan perusahaan, regulasi mengenai lingkungan yang lebih komprehensif, dan perkembangan seputar pelaporan keberlanjutan.

Menurut Darwin (2004), CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi yang secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Menurut Irawan (2008) terdapat beberapa yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR antara lain untuk mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, layak mendapatkan ijin untuk beroperasi (*social license to operate*), mereduksi resiko bisnis perusahaan, melebarkan akses ke sumber daya, membentangkan akses menuju market, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator, dan meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Terdapat tiga pandangan atau model yang menggambarkan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial: usaha yang dilakukan perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi permintaan pasar dan mencari keuntungan (Model Klasik), perusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan sendiri (Model Manajemen), serta perusahaan meyakini kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai hubungan kepentingan dari lingkungan sosial (Model Lingkungan Sosial). Wibowo (2007) dalam Lingkaran Studi CSR berpendapat bahwa program CSR perbankan nasional Indonesia saat ini tampaknya harus dinilai belum memadai jika pokok pertimbangannya adalah kesesuaian dengan *core business* perbankan. Dasar penilaian ini merujuk pada dua hal. *Pertama*, tidak adanya penjelasan tentang kaitan realisasi program CSR dari sejumlah bank dengan *core business* mereka. *Kedua*, berkait dengan belum adanya suatu prinsip-prinsip dasar tentang pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang dapat digunakan sebagai rujukan kiprah bisnis perbankan nasional.

Kinerja Perusahaan

Menurut Febriyani dan Zulfadin (2003), kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya (Payatma, 2001). Kinerja perusahaan juga diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja perusahaan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009). Peningkatan kinerja perusahaan melalui capaian tujuan sosial melalui program CSR mengindikasikan etika bisnis yang dijalankan perusahaan, akomodasi pada sumber daya baik bahan baku maupun tenaga kerja, dan juga kredibilitas perusahaan yang semakin meningkat. Indikator suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan menggunakan

Rasio Profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Berghe dan Ridder (1999), menghubungkan kinerja perusahaan dengan *good governance* tidak mudah dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misalnya Daily dkk (1998), Deloitte dan Tauche (1996) sebagaimana yang dikutip dalam Kakabadse dkk (2001) dan juga Young (2003). Di lain pihak berdasarkan beberapa hasil penelitian, Berge dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers dkk (2003) yang menemukan hubungan positif antara *indeks corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Penemuan lainnya dari penelitian mereka adalah bahwa penerapan *corporate governance* ditingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Mitton (2000) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan 1998). Darmawati, Khomsiyah, dan Rahayu (2004) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja operasi perusahaan. Menurut Anwar dkk (2010), kinerja Berge dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers dkk (2003) yang menemukan hubungan positif antara *indeks corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Lajili dan Zeghal (2006) juga menemukan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi *human capital* (yang juga merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut. Mahoney (2003) yang meneliti hubungan antara kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dengan kinerja keuangan (ROE dan ROA) menunjukkan hubungan yang positif. Penelitian Suratno (2006) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Penelitian Heal dan Gareth (2004) menunjukkan bahwa aktifitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan dalam strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. CSR memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam menciptakan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) melaporkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Fauzi (2004) dalam penelitiannya dengan menggunakan sampel perusahaan Amerika yang listing di *New York Exchange* menguji hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan dan negatif antara praktek tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu banyak yang mengungkapkan bahwa GCG berhubungan atau berpengaruh terhadap kinerja perusahaan begitu juga halnya dengan CSR. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh, namun hal ini berarti bahwa banyak perusahaan perbankan yang mulai menyadari manfaat dari penerapan GCG dan CSR. Dalam jangka panjang, diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat dan perusahaan dapat menikmati kinerja pasar yang baik sehingga pada gilirannya akan dinikmati oleh masyarakat secara umum.

Perumusan Hipotesis

Menurut Lestari (2010), pengungkapan GCG mengandung arti bahwa laporan keuangan perusahaan dibuat berdasarkan informasi dan kejelasan yang cukup mengenai kegiatan perusahaan sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, dengan demikian informasi tersebut dapat menggambarkan secara tepat kondisi keuangan perusahaan dan kejadian-kejadian yang terjadi didalam (internal) perusahaan. Pengungkapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan. Pernyataan ini dapat ditemukan dalam Kusumawati (2005) yang mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham namun juga untuk kepentingan publik secara umum.

Sunarto (2003) juga menyatakan apabila *good corporate governance* tercapai maka kinerja saham perusahaan akan semakin meningkat. Penerapan *good corporate governance* membawa manfaat besar bagi perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR disclosure*) merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholders* selain laporan keuangan. Dengan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang baik akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan nantinya akan meningkat apabila perusahaan dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka dengan baik. Pengungkapan CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan (Heal dan Garret, 2004). Menurut Murwaningsari (2009), CSR dalam prinsip GCG ibarat dua sisi mata uang. Keduanya sama penting dan tidak terpisahkan. Dengan mengungkapkan GCG dan CSR, maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Pengungkapan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.
- H₂ : Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

GCG dan CSR merupakan variabel independen. Untuk mengukur pengungkapan GCG penulis menggunakan instrumen *Indeks Good Corporate Governance* (IGCG). Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan instrumen *Indeks Corporate Social Responsibility* (ICSR). Masing-masing variabel independen dihubungkan dengan variabel dependen. Sebagai variabel dependen, kinerja perusahaan perbankan diukur dengan menggunakan rasio ROA dan ROE.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan tahunan perusahaan dengan datang langsung maupun mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan menggunakan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Kemudian mengakses website perusahaan perbankan untuk mengambil data atau informasi yang tidak diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel pengungkapan GCG, pengungkapan CSR dan kinerja bagi perusahaan-perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengamati laporan tahunan (*annual report*) tahun 2005 sampai tahun 2010.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel Independen

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengungkapan GCG adalah dengan menggunakan instrumen *Indeks Good Corporate Governance* (IGCG) berdasarkan hasil *score* dari tabel pengungkapan GCG. Tahap perhitungan indeks pengungkapan GCG yaitu: Menyusun daftar (*check list*) *item* pengungkapan GCG yang dikembangkan oleh Kusumawati (2006) terdiri dari 16 tema yang dibagi menjadi 103 *item* pengungkapan dan menentukan indeks pengungkapan GCG dengan menggunakan skor 1 untuk yang mengungkapkan dan 0 jika tidak mengungkapkan. Berdasarkan penelitian Bhuiyan dan Biswan (2007), *Indeks Good Corporate Governance* (IGCG) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IGCG = \frac{\text{Total skor } item \text{ yang digunakan oleh perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan (103)}}$$

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR adalah dengan menggunakan instrumen *Indeks Corporate Social Responsibility* (ICSR) berdasarkan hasil *scoring* dari tabel pengungkapan CSR. Tahap perhitungan indeks pengungkapan CSR yaitu: menyusun daftar (*check list*) pengungkapan CSR yang digunakan oleh Sembiring (2005) dan menentukan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan skor 1 untuk yang mengungkapkan dan 0 jika tidak mengungkapkan.

Selanjutnya menghitung indeks pengungkapan sosial dengan rumus (Haniffa et al, 2005):

$$\text{CSR}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana : CSR_{ij} : Indeks *Corporate Social Responsibility* (ICSR)
 $\sum X_{ij}$: Dummy Variabel
 N_j : 78 *item* CSR

Variabel Dependen

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2003). Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan perbankan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Brigham, 2001).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2003). Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan perbankan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS 20. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan pengujian asumsi klasik untuk memenuhi sifat dari estimasi regresi yang bersifat BLUES (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang meliputi: multikoloniteritas, autokorelasi dan heteroskedasitas. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *multiple regression model* (regresi berganda) untuk menghubungkan pengaruh nilai kuantitatif dari beberapa variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data, yaitu analisis grafik dengan grafik normal *plot* dan grafik histogram serta analisis statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Z (I-sample K-S)*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinieritas diperlukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya 0 dengan variabel independen yang lain.
2. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Uji autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW test).
3. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pola gambar *scatterplot* model dan diperkuat dengan menggunakan uji gletser.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik statistik multiple *regression model* (regresi berganda) yang bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel terhadap kinerja perusahaan perbankan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1\beta_1 + \alpha_2\beta_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : ROA atau ROE

α_0 : Konstanta

β_1 : Pengungkapan GCG

β_2 : Pengungkapan CSR

ε : Kesalahan (faktor pengganggu)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunannya baik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun melalui website masing-masing perusahaan perbankan secara berturut-turut dari tahun 2005, sampai dengan tahun 2010. Sampel 10 perusahaan perbankan dipilih dari populasi yang ada berdasarkan pertimbangan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini disajikan jumlah dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.
Persentase Pengungkapan GCG Perusahaan Perbankan

Perusahaan Perbankan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
PT. Bank Central Asia, Tbk.	61,17	66,99	64,08	70,87	67,96	70,87	66,99
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	55,34	76,70	78,64	79,61	80,58	82,52	75,57
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	75,73	60,19	78,64	80,58	86,41	88,35	78,32
PT. Bank ICB. Bumiputera, Tbk	43,69	55,34	67,96	71,84	72,82	72,82	64,08
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	37,86	41,75	65,05	76,70	76,70	78,64	62,78
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	45,63	71,84	72,82	86,41	89,32	90,29	76,05
PT. Bank Mega, Tbk	22,33	29,13	68,93	71,84	75,73	76,70	57,44
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	58,25	62,14	72,82	79,61	82,52	84,47	73,30
PT. Bank OCBC NISP, Tbk	48,54	64,08	73,79	80,58	82,52	88,35	72,98
PT. Bank Permata, Tbk	40,78	66,02	69,90	77,67	78,64	82,52	69,26

Tabel 2.
Persentase Pengungkapan CSR Perusahaan Perbankan

Perusahaan Perbankan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
PT. Bank Central Asia, Tbk.	16,67	20,51	23,08	20,51	21,79	24,36	21,15
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	16,67	17,95	17,95	20,51	19,23	19,23	18,59
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	23,08	23,08	25,64	25,64	29,49	26,92	25,64
PT. Bank ICB. Bumiputera, Tbk	5,13	10,26	15,38	12,82	16,67	17,95	13,03
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	10,26	7,69	14,10	11,54	19,23	16,67	13,25
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	30,77	33,33	29,49	26,92	25,64	26,92	28,85
PT. Bank Mega, Tbk	11,54	10,26	8,97	10,26	11,54	11,54	10,68
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	25,64	21,79	23,08	28,21	28,21	32,05	26,50
PT. Bank OCBC NISP, Tbk	14,10	12,82	14,10	16,67	15,38	16,67	14,96
PT. Bank Permata, Tbk	17,95	24,36	23,08	17,95	19,23	15,38	19,66

Secara keseluruhan rata-rata persentase pengungkapan GCG dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, paling banyak dimiliki oleh PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk yaitu sebesar 78,32%. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai persentase pengungkapan paling kecil adalah PT. Bank Mega, Tbk sebesar 57,44%

Secara keseluruhan rata-rata persentase pengungkapan CSR dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, paling banyak dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yaitu sebesar 28,85%. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai persentase pengungkapan CSR paling kecil adalah PT. Bank Mega, Tbk sebesar 10,68%.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pada bagian ini membahas analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh pengungkapan GCG (IGCG) dan pengungkapan CSR (ICSR) sebagai variabel independen, terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dependen. Analisis ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian pertama menjelaskan mengenai analisis kualitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang akan membahas sebaran data, dan bagian kedua menjelaskan hasil olah data dengan menggunakan

program SPSS 20 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kebaikan model dan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks <i>Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	.0513	.3333	.1873	.0628
Indeks <i>GoodCorporate Governance</i> (IGCG)	.2233	.9029	.6502	.1802
<i>Return On Assets</i> (ROA)	-1.5100	4.4200	1.5417	1.1673
<i>Return On Equity</i> (ROE)	-31.9500	34.9100	16.1843	11.3879
Valid N (listwise)				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Apabila nilai probabilitas kurang dari $\alpha=5\%$ ($\leq 0,05$), maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas GCG terhadap ROA senilai 0,013 ($\leq 0,05$). GCG terhadap ROE senilai 0,027 ($\leq 0,05$). Hal ini berarti GCG mempunyai pengaruh terhadap ROA dan ROE. Nilai probabilitas CSR terhadap ROA 0,004 ($\leq 0,05$). CSR terhadap ROE senilai 0,003 ($\leq 0,05$). Hal ini berarti CSR berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Model Regresi yang Terbentuk

Berdasarkan tabel 4.5, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

- (1) $ROA = -1,042 + 0,314GCG + 0,362CSR$
- (2) $ROE = -3,506 + 0,142GCG + 0,407CSR$

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai probabilitas GCG terhadap ROA senilai 0,013 ($\leq 0,05$). GCG terhadap ROE senilai 0,0279 ($\leq 0,05$). Hal ini berarti GCG mempunyai pengaruh terhadap ROA dan ROE. Nilai probabilitas CSR terhadap ROA 0,004 ($\leq 0,05$). CSR terhadap ROE senilai 0,003 ($\leq 0,05$). Hal ini berarti CSR berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Namun demikian berdasarkan analisis regresi berganda pada persamaan (1) koefisien regresi variabel GCG sebesar 0,314 dan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara GCG terhadap ROA. Persamaan (2) menunjukkan koefisien regresi variabel GCG sebesar 0,142 dan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara GCG terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti bahwa H_1 diterima. Pada persamaan (1) menunjukkan koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,362, dan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CSR terhadap ROA. Persamaan (2) menunjukkan koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,407 dan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CSR terhadap ROE. Sehingga dapat dikatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan atau H_2 diterima.

Tabel 4.
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Hasil
H_1 :Pengungkapan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.	H_1 diterima
H_2 :Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.	H_2 diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil Analisis Pengungkapan GCG dan CSR

Secara ringkas hasil pengungkapan GCG dan CSR yang telah penulis lakukan berdasarkan *check list* pengungkapan pada perusahaan perbankan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.
Persentase Pengungkapan GCG Perusahaan Perbankan per Tahun

No.	Tema	Tahun Pengungkapan					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pemegang Saham	60.00	70.00	80.00	82.50	85.00	85.00
2	Dewan Komisaris	61.00	70.00	83.00	84.00	84.00	84.00
3	Dewan Direksi	55.45	59.08	66.34	71.79	73.61	73.61
4	Komite Audit	55.00	65.00	80.00	86.25	87.50	88.75
5	Komite Nominasi dan Remunerasi	44.28	67.13	85.70	95.71	95.71	97.14
6	Komite Manajemen Risiko	40.00	64.27	84.27	92.85	94.28	98.57
7	Komite-komite Lain yang Dimiliki Perusahaan	40.01	58.57	74.27	91.42	92.85	97.14
8	Sekretaris Perusahaan	29.98	69.99	69.99	83.33	96.67	96.67
9	Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Internal	38.35	46.68	53.34	56.68	65.03	65.03
10	Manajemen Risiko Perusahaan	65.00	65.00	90.00	95.00	95.00	95.00
11	Perkara Penting yang Dihadapi oleh Perusahaan, Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris	17.50	27.50	55.00	62.50	65.00	67.50
12	Akses Informasi dan Data Perusahaan	65.00	70.00	80.00	85.00	85.00	85.00
13	Etika Perusahaan	57.50	62.50	77.50	75.00	75.00	77.50
14	Tanggung Jawab Sosial	40.70	42.84	46.42	52.12	52.83	59.07
15	Pernyataan Penerepan GCG	59.99	64.28	72.84	81.41	82.84	84.27
16	Informasi Penting Lainnya yang Berkaitan dengan Penerapan GCG	57.12	67.12	78.55	82.84	82.84	87.13

Sumber: Data sekunder diolah. 2013

Tabel 6.
Persentase Pengungkapan CSR Perusahaan Perbankan per Tahun

No.	Tema	Tahun Pengungkapan					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	Lingkungan	3.85	6.15	6.15	8.46	6.15	6.92
2	Energi	0.00	0.00	1.43	1.43	4.29	2.86
3	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	0.00	2.50	1.25	0.00	1.25	0.00
4	Lain-lain Tenaga Kerja	22.76	24.14	26.90	23.79	27.59	27.59
5	Produk	3.00	4.00	4.00	1.00	3.00	2.00
6	Keterlibatan Masyarakat	61.11	55.56	57.78	66.67	64.45	67.78
7	Umum	35.00	40.00	40.00	35.00	40.00	35.00

Sumber: Data sekunder diolah. 2013

Interpretasi Hasil

Berdasarkan Tabel 4.9 persentase pengungkapan GCG cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, tema manajemen risiko merupakan tema yang paling banyak diungkapkan dengan presentase pengungkapan sebesar 98,57% dan tema tanggung jawab sosial merupakan tema yang paling sedikit diungkapkan dengan presentase pengungkapan sebesar 59,07%. Secara keseluruhan rata-rata persentase pengungkapan GCG dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, paling banyak dimiliki oleh PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk yaitu sebesar 78,32%. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan rata-rata pengungkapan GCG pada perusahaan perbankan sebesar 65.02% atau 0,6502. Jadi, meskipun perusahaan perbankan sudah menyadari pentingnya GCG dan memiliki persentase pengungkapan GCG yang cenderung mengalami kenaikan, namun secara keseluruhan pengungkapan GCG pada perusahaan perbankan belum cukup baik karena belum memiliki nilai rata-rata ≥ 1 . Hal ini mungkin dikarenakan pengungkapan GCG pada perusahaan perbankan masih memiliki kelemahan terutama pada tema tanggung jawab sosial atau CSR. Selain itu dampak pengungkapan GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga kesuksesannya belum tentu dapat dilihat dalam beberapa periode akuntansi saja.

Sejalan dengan hasil presentase pengungkapan GCG yang menunjukkan bahwa tema tanggung jawab sosial atau CSR merupakan tema yang sedikit diungkapkan, hasil presentase pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang belum cukup baik. Berdasarkan tabel 4.10, tidak semua perusahaan perbankan melakukan pengungkapan CSR pada setiap tema. Tema-tema yang tidak diungkapkan memberikan informasi *item-item* pengungkapan yang lebih banyak digunakan pada sektor industri bukan pada perusahaan perbankan. Tema yang paling banyak diungkapkan pada tahun 2010 adalah tema keterlibatan masyarakat dengan presentase pengungkapan sebesar 67,78%. Presentase pengungkapan CSR perusahaan perbankan mengalami kenaikan dan juga penurunan serta cenderung bersifat fluktuatif. Secara keseluruhan rata-rata persentase pengungkapan CSR dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, paling banyak dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yaitu sebesar 28,85%. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan adalah sebesar 0,1873 atau 18,73% atau memiliki nilai rata-rata ≥ 1 . Hal ini berarti

pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan belum cukup baik, bersifat sukarela dan belum menyadari kewajibannya untuk mengungkapkan CSR. Disamping itu juga terdapat ketidaksesuaian program CSR yang dilaksanakan dengan bisnis inti perusahaan perbankan. Secara sederhana, *core business* institusi perbankan dapat dibagi dalam dua aspek yaitu fungsi akumulasi dana publik dan fungsi intermediasi dalam penyaluran kredit atau pembiayaan kegiatan usaha tertentu (wibowo, 2007). Menurut Jalal (2008) dalam www.csrindonesia.com program CSR yang dilaksanakan oleh perbankan Indonesia sangat sering tidak terkait dengan bisnis intinya dan lebih bersifat insidental dan dapat dianggap sebagai pengelabuan citra (*greenwash*) karena tidak memperhatikan dampak bisnis inti namun mengalihkan ke hal-hal lain.

Persamaan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel GCG terhadap ROA maupun ROE bernilai positif dan variabel CSR terhadap ROE dan ROE menunjukkan nilai yang positif. Sehingga H_1 dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing GCG dan CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Santoso (2011) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan, komposisi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Herawaty (2008) menyimpulkan bahwa variabel *corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Lajili dan Zeghal (2006), perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut. Mitton (2000) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan 1998). Darmawati (2004) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja operasi perusahaan. Hal ini berarti perusahaan perbankan sudah mulai menyadari manfaat dari penerapan GCG dan CSR. Dalam jangka panjang, diharapkan kinerja perusahaan dapat terus meningkat dan perusahaan dapat menikmati kinerja pasar yang baik sehingga pada gilirannya akan dinikmati oleh masyarakat secara umum.

Bank merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan yang diberikan (King dan Levine, 1993). Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Vercchia, 1983). Perusahaan perbankan yang mengungkapkan GCG akan memperoleh empat manfaat besar. Menurut Arafat (2008), empat manfaat pengungkapan GCG bagi perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan, *corporate value*, kepercayaan investor dan kepuasan para pemegang saham. Manfaat pengungkapan CSR bagi perusahaan antara lain mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, layak mendapatkan ijin untuk beroperasi (*social license to operate*), mereduksi resiko bisnis perusahaan, melebarkan akses ke sumber daya, membentangkan akses menuju market, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator, dan meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. (Irawan, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan GCG dan CSR masing-masing mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

perbankan. Hal ini berarti perusahaan perbankan sudah menjalankan peraturan PBI 8/4/2006 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Pasal 74 ayat 1 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 3 PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas serta menyadari manfaat-manfaat besar yang akan diperolehnya dengan mengungkapkan GCG dan CSR yang tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan. Bank dianggap sebagai roda penggerak perekonomian suatu negara. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Kinerja perusahaan perbankan yang baik tentunya akan membantu pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. GCG memiliki persentase pengungkapan GCG yang cenderung mengalami kenaikan Hal ini menunjukkan bahwa perbankan sebagai sektor yang sering mengikuti *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2005 – 2010 sudah menyadari arti pentingnya GCG dan CSR bagi keberlangsungan kinerja perusahaan perbankan. Persentase pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan bersifat fluktuatif dan belum menyadari kewajibannya untuk mengungkapkan CSR menurut Pasal 74 ayat 1 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 3 PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu terjadi ketidaksesuaian program CSR dengan bisnis inti perbankan.
2. Pada persamaan regresi berganda koefisien regresi variabel GCG terhadap ROA maupun ROE bernilai positif sehingga GCG mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Koefisien regresi variabel CSR terhadap ROE dan ROE juga menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti CSR juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. Pengukuran kinerja perusahaan hanya menggunakan dua jenis rasio probabilitas yaitu ROA dan ROE yang hasil perhitungannya diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010 berdasarkan *Fact Book* 2011 sehingga tidak dapat digeneralisasi dan belum dapat merepresentasikan semua perusahaan perbankan yang ada.

Impilikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dan masukan bagi pihak regulator dalam hal gambaran tentang implementasi GCG dan CSR pada perusahaan perbankan di Indonesia. Dalam pelaksanaan CSR yang merupakan bagian dari GCG, diharapkan perusahaan perbankan dapat membuat program CSR yang sesuai dengan inti bisnisnya. Dalam hal ini diharapkan adanya dukungan dari pemerintah dan Bank Indonesia.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah alat pengukuran kinerja perusahaan melalui rasio probabilitas lainnya seperti Tobin Q dan EVA.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti selain sektor perusahaan perbankan seperti sektor industri rokok, garment atau manufaktur
3. Penelitian selanjutnya tidak hanya melihat pada laporan tahunan, tetapi diharapkan dapat melihat atau menggunakan laporan perusahaan lainnya seperti laporan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. 2007. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Basmalah & Johanny Jeremias. 2005. *Social and Enviromental Reporting and Auditing in Indonesia, Maintaining Organizational Legitimacy*: Gajah Mada International Journal of Business. Januari-April 2005 Vol.7.No.1 PP 109-127.
- Berghe, L.V. dan Ridder, L.D.1999. *International Standardization of Good Corporate Governance. Best Practices for the Board of Directors*. Boston: Kluwer Academic Publisher.
- Daily, C., Dalton, D. 1994. *Board of Directors Leadership and Structure Control and Performance Implications*: Entrepreneurship Theory and Practice, Vol.17, PP 65-81.
- Darmawati,D., Khomsiyah & Rahayu, R,G.2004. *Hubungan corporate governance dan prestasi perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Emye, Ahmad. 2007. *Good Corporate Governance dan Kinerja Berkelanjutan*.<http://ahmademye.blogspot.com/2007/06/good-governance-vs-performance.html>
- Gray .R, Kouhy .R and Lavers S. 1995. *Corporate Social and Environmental Reporting: a Review of The Literature and a Longitudinal Study of UK disclosure*, Accounting, Auditing and Accountability Journal 8 (2). 78-101.
- Gompers, P., Ishii, L. and Metrick, A. 2003. *Corporate Governance and Equity Prices*: Quarterly Journal of Economics, Vol.118. PP: 107-155.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- G. Suprayitno, et all. 2004. *Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance. Praktik Terbaik Penerapan GCG Perusahaan di Indonesia*. Jakarta: The Institute for Corporate Governance (IICG).

- Hackston, D dan Milne, M.J. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies: Accounting, Auditing and Accountability Journal* 9 (1). 77-108.
- Haniffia dan Cooke. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*: Journal of Accounting and Public Policy 24. 391-430.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2003. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendriksen, E. S. 1997. *Accounting Theory (3th ed)*. Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Irawan, R. 2008. "Corporate Social Responsibility: Tinjauan Menurut Peraturan Perpajakan di Indonesia". <http://lpks1.wima.ac.id/pphks/accurate/makalah/KT8.pdf>.
- Kakabadse, Nada Korac and Andrew K Kakabadse and Alexander Kouzmin. 2001. *Board Governance and Company Performance: Any Correlations*. MCB University Press.
- King, R, Levine, R. 1993. *Finance and Growth: Schumpeter Might be Right*, Quarterly Journal of Economic 108, 717-738.
- Klapper, L.F and Love, I. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*: Journal of Corporate Finance. Vol. 195.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto, L.S. 2005. *Corporate Governance dan Kinerja. Analisis Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*: Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Munawir, 1995, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat Cetakan Kelima, Liberty Jogja, Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- Sembiring, E.R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.